

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini sektor industri mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, hal tersebut ditandai dengan semakin ketatnya persaingan di dunia industri baik di sektor formal maupun informal. Perkembangan tersebut turut meningkatkan terpaparnya bahaya pada pekerja yang dapat menyebabkan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sehingga di era globalisasi ini menuntut seluruh perusahaan yang bergerak di bidang jasa maupun produksi melaksanakan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat kerja agar dapat tercipta kondisi yang ergonomis. Kondisi ergonomis tersebut bertujuan untuk menimbulkan rasa aman, nyaman, sehat, efektif, dan efisien yang berdampak pada performansi kerja salah satunya yaitu tingkat produktivitas kerja. Tanpa produktivitas yang baik, kegiatan usaha akan cenderung kacau, yang dapat mengakibatkan kerugian fisik, materi ataupun penurunan produktivitas usaha (Nurmianto, 2004).

Kementerian Ketenagakerjaan (2021), angka produktivitas tenaga kerja menurun sebesar 3,55% dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2019 produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 86.54 juta per tenaga kerja per tahun. Sedangkan, pada tahun 2020 produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 83.47 juta per tenaga kerja per tahun. Selain itu dalam menghadapi tantangan di era globalisasi saat ini, sumber daya manusia yang kompeten merupakan

salah satu aspek terpenting dalam mencapai produktivitas yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk yang bermutu agar diharapkan mampu bersaing di pasar internasional.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2021), pada bulan Februari 2021 jumlah angkatan kerja di Indonesia sebanyak 139,81 juta orang. Dari jumlah angkatan kerja tersebut, 78,41 juta orang bekerja di sektor informal. Salah satu daerah yang memiliki banyak industri informal adalah Sidoarjo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (2019), jumlah industri informal di Sidoarjo sebanyak 297 dan paling banyak terletak di Kecamatan Taman yaitu sebesar 45 industri. Serta, industri informal yang sedang berkembang di Sidoarjo adalah industri di bidang tekstil dan pakaian jadi dengan jumlah 37 industri. Jumlah yang besar ini merupakan aset berharga dalam memajukan bangsa bila diimbangi dengan kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang optimal.

Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi yang umumnya tidak berbadan hukum, omset relatif kecil, produktivitas pekerja yang rendah, dan tidak memerlukan keterampilan atau persyaratan khusus bagi tenaga kerja untuk memasuki pasar kerja (*free entry and free exist*) (Widodo, 2005). Akibatnya, masih banyak pekerja di sektor informal yang memiliki keahlian, dan pengalaman rendah dan berdampak pada rendahnya produktivitas tenaga kerja. Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (*output*) dengan

masukan (*input*). Pekerja dinilai produktif bila pekerja tersebut mampu menghasilkan keluaran (*output*) sesuai dengan target atau lebih banyak dibanding pekerja lainnya dalam satuan waktu yang sama (Suma'mur, 2009).

Produktivitas tenaga kerja ditentukan oleh kapasitas kerja dan tuntutan tugas (Manuaba, 2000). Salah satu bagian dari kapasitas kerja adalah karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, masa kerja, pendidikan, lama kerja. Sedangkan, salah satu bagian dari tuntutan tugas adalah lingkungan kerja, dimana lingkungan dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan namun pada sektor informal biasanya tidak memperhatikan lingkungan kerjanya. Padahal, manusia membutuhkan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan nyaman guna meningkatkan produktivitas kerja dengan hasil yang maksimal. Sebaliknya, lingkungan kerja yang buruk akan berdampak negatif terhadap produktivitas kerja sehingga menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Salah satu kondisi di lingkungan kerja konveksi yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah penerangan di tempat kerja.

Penerangan merupakan salah satu faktor dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, serta dapat mempengaruhi produktivitas kerja. Penerangan di tempat kerja terdiri dari intensitas penerangan baik umum maupun lokal, kesilauan, pantulan, bayangan, dan penggunaan warna (Nurmianto, 2004; Tarwaka, 2014). Penerangan yang

baik adalah cahaya yang memungkinkan pekerja untuk melihat objek yang mereka kerjakan dengan jelas, cepat dan dengan sedikit usaha (Suma'mur, 2009). Penerangan yang dirancang dengan buruk dapat menyebabkan gangguan visual atau kelelahan dalam bekerja dan berdampak pada penurunan produktivitas hingga peningkatan kecelakaan kerja. Kemampuan melihat suatu objek dengan jelas tidak hanya bergantung pada intensitas penerangan, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk fokus pada suatu subjek, ukuran objek yang dilihat, *brightness*, kontras antar objek dan *background* objek. Adanya faktor-faktor tersebut memungkinkan tenaga kerja melihat objek yang dikerjakannya secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu sehingga tidak menyebabkan kelelahan mata yang berarti (Tarwaka, 2014). Penerangan yang tidak sesuai dapat menyebabkan penurunan kinerja di tempat kerja, termasuk penurunan produktivitas, kualitas kerja yang buruk, lebih banyak kesalahan dan peningkatan kecelakaan di tempat kerja.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Ganendra dan Meiyanto (2018) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara intensitas penerangan dengan produktivitas kerja pada pabrik X yang mengerjakan finalisasi pemotongan bulu mata. Intensitas penerangan sebesar 1000 lux dirubah menjadi 2000 lux sesuai standar Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405 Tahun 2002 dapat meningkatkan produktivitas karyawan sebanyak 22%.

Selain itu, penelitian Lubis (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penerangan dengan produktivitas kerja pada penjahit di konveksi CV. New Basic Jakarta Barat dimana hubungan tersebut terlihat pada nilai koefisien korelasi $r=0,606$ yang menggambarkan tingkat keeratan hubungan yaitu kuat. Penelitian Latifah (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara karakteristik individu dan produktivitas kerja pada Sentra UMKM konveksi AL- ANFAS.

Penelitian mengenai penerangan di tempat kerja biasanya hanya mengukur terkait intensitas penerangan umum saja sehingga masih jarang penelitian yang meneliti intensitas penerangan lokal, kesilauan, dan bayangan di tempat kerja padahal variabel tersebut merupakan bagian yang penting dan sangat mempengaruhi tingkat produktivitas kerja. Hal tersebut menarik untuk diteliti agar dapat lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan pekerja serta lingkungan kerja dalam rangka peningkatan produktivitas kerja. Penelitian ini diharapkan dapat melihat hubungan karakteristik individu pekerja dan membuat pekerja bekerja dengan teliti, rapi, terampil, dan cepat serta membantu menciptakan lingkungan kerja seperti penerangan di tempat kerja yang baik agar dapat meningkatkan produktivitas kerja. Oleh karena itu perlu adanya penelitian tentang hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

1.2 Identifikasi Masalah

Modes Pembina di Sidoarjo merupakan industri informal di bidang konveksi yang terletak di Jl. Raya Trosobo Gang Teratai No.02 RT.2 Kelurahan Trosobo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah penjahit kurang lebih 29 karyawan. Modes Pembina ini memproduksi berbagai macam baju seperti kemeja, busana muslim, dan lain sebagainya yang dihasilkan menggunakan mesin jahit manual. Dengan keadaan serba manual tersebut, maka dibutuhkan tenaga kerja yang terampil, rapi, teliti, dan tingkat ketajaman mata yang tinggi agar menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas. Jam kerja pada hari senin – sabtu dimulai pada pukul 07.30 – 16.30 WIB dengan jam istirahat selama 1 jam yaitu pukul 12.30-13.30 WIB.

Konveksi Modes Pembina rata- rata menghasilkan 5000 produk setiap bulannya. Namun, saat ini konveksi Modes Pembina di Sidoarjo mengalami penurunan produktivitas kerja pada tenaga kerjanya yakni dengan hanya menghasilkan ± 4000 produk setiap bulannya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja, diantaranya adalah faktor karakteristik individu pekerja dan faktor lingkungan kerja. Salah satu faktor lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja adalah penerangan yang ada di ruang kerja konveksi Modes Pembina.

Berdasarkan wawancara awal dengan para penjahit konveksi Modes Pembina diketahui bahwa banyak keluhan terkait penerangan di tempat kerja seperti remang sehingga membutuhkan usaha lebih saat bekerja dan mata lebih cepat lelah yang menyebabkan para penjahit membutuhkan waktu lebih dari biasanya untuk menghasilkan 1 baju. Mayoritas pekerja di Modes Pembina adalah perempuan dengan persebaran umur yang bervariasi mulai dari 27 tahun sampai 57 tahun.

Industri konveksi saat ini merupakan bisnis yang berkembang di Indonesia salah satunya yaitu di Sidoarjo. Hal ini dikarenakan pakaian merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sehingga selalu ada pasar untuk menjualnya. Oleh karena itu, produsen memerlukan strategi dengan tujuan untuk mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan produktivitas. Dengan waktu kerja penjahit yang relatif lama yaitu 8 jam sehari maka dibutuhkan pekerja yang dapat bekerja secara optimal didukung dengan lingkungan kerja yang aman dan nyaman agar menghasilkan produk yang berkualitas dan berkuantitas. Lingkungan kerja yang sangat berpengaruh dalam bidang konveksi adalah penerangan di tempat kerja karena kegiatan di konveksi membutuhkan tingkat kerapian dan ketelitian yang tinggi agar dapat memaksimalkan kinerja dari para pekerja. Selain itu, penerangan yang dirancang dengan buruk dapat menyebabkan gangguan visual atau kelelahan mata dalam bekerja. Gangguan mata yang disebabkan

oleh ketidaksesuaian dengan standar dapat mempengaruhi penglihatan yang kurang jelas dan dapat mengganggu pekerjaannya, sehingga menyebabkan penurunan produktivitas (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan permasalahan pada konveksi Modes Pembina tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai apakah ada hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini untuk memfokuskan ruang lingkup dari permasalahan penelitian. Penelitian ini telah menentukan batasan variabel yang diteliti yaitu variabel karakteristik individu (umur, jenis kelamin, dan masa kerja), penerangan (intensitas penerangan, kesilauan, dan bayangan), dan produktivitas kerja. Pengukuran penerangan dilakukan dengan mengukur intensitas penerangan baik penerangan umum maupun penerangan lokal. Pengukuran bayangan dan kesilauan dilakukan dengan observasi langsung di tempat kerja. Serta pembagian kuesioner terkait karakteristik individu. Sedangkan, pengukuran produktivitas kerja dilakukan dengan observasi kepada pekerja terkait jumlah produk yang dihasilkan selama satu minggu.

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu “Apakah ada hubungan karakteristik

individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo?'.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, dan masa kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.
2. Mengidentifikasi penerangan di tempat kerja meliputi intensitas penerangan umum maupun lokal, kesilauan, dan bayangan pada konveksi Modes Pembina Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi tingkat produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.
4. Menganalisis hubungan antara karakteristik individu meliputi umur, jenis kelamin, dan masa kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.
5. Menganalisis hubungan antara penerangan di tempat kerja meliputi intensitas penerangan umum maupun lokal, kesilauan, dan bayangan

dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

1.4.3 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk melatih peneliti dalam menentukan dan menyelesaikan permasalahan di lingkungan kerja khususnya mengenai hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih dari hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan menerapkan ilmu pengetahuan mengenai ruang lingkup Kesehatan Masyarakat, khususnya dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang diperoleh selama mengikuti bangku perkuliahan.

2. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi baru dalam keilmuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja mengenai hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

3. Bagi Industri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan informasi untuk lebih memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja serta lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja pada penjahit konveksi Modes Pembina Sidoarjo.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kenyamanan dan kesejahteraan responden dalam bekerja, serta dapat meningkatkan kesehatan dan keselamatan responden dalam bekerja sehari-hari.

5. Bagi Praktisi Kesehatan dan Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja khususnya mengenai hubungan karakteristik individu dan penerangan di tempat kerja dengan produktivitas kerja. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya di waktu dan tempat yang berbeda.